

BAB I

PENDAHULUAN

BAB I pendahuluan, berisi pengantar yang mencakup konteks dan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

1.1. Latar Belakang

Indonesia akan mengalami masa keemasan pada tahun 2045, tepat saat usia kemerdekaan mencapai 100 tahun. Pada tahun tersebut, Indonesia akan mendapatkan bonus demografi, yaitu kondisi dimana proporsi penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan lebih besar jika dibandingkan dengan usia nonproduktif (65 tahun ke atas), dengan proporsi lebih dari 70% dari total jumlah penduduk Indonesia. Untuk menyambut masa emas tersebut, seluruh elemen bangsa, salah satunya para pemuda, memiliki tanggung jawab dalam mempersiapkan bangsa Indonesia menjadi lebih kuat dan maju ke depannya (Darman, 2017). Pemuda memiliki peran dan posisi yang penting, pemuda merupakan aset bangsa yang sangat mahal dan tidak ternilai harganya, sebab pemuda adalah tonggak bagi kemajuan dan pembangunan bangsa. Di Indonesia sendiri, pemuda diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dalam Pasal 1 ayat 1 Undang-undang Kepemudaan disebutkan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun.

Pemuda sebagai generasi penerus pembangunan suatu bangsa, perlu memiliki kualitas diri agar dapat memaksimalkan potensi-potensi mereka, sehingga mampu berkontribusi dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Kualitas diri pemuda ini dapat dicirikan salah satunya dengan memiliki integritas moral. Bagi pemuda, integritas moral adalah hal yang penting karena merupakan pedoman perilaku hidup untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakatnya. Immanuel Kant berpandangan bahwa moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik sebagai manusia. Dipakainya moral dalam kehidupan,

memiliki peranan yang sangat penting, karena moral mempunyai dimensi pertimbangan atas sesuatu itu apakah baik atau buruk (Sutoyo *et al.*, 2020).

Sementara itu, Émile Durkheim menyatakan bahwa dengan moral, maka manusia akan tercegah untuk tidak melakukan hal-hal yang terlarang. Moral dapat memberikan wawasan serta tuntunan masa depan kepada seluruh manusia, baik dengan sanksi sosial maupun konsekuensi dalam kehidupan, sehingga manusia akan penuh pertimbangan sebelum mereka bertindak. Wujud moral pada diri manusia, dapat tercermin dari penampilan dan perilakunya secara keseluruhan. Jadi sudahlah pasti bahwasanya moral memiliki urgensi yang sangat penting dalam kehidupan. Maka dari itu, seluruh lapisan manusia sejatinya harus memiliki moral, tak terkecuali para pemuda, sebab pemuda merupakan generasi penerus pembangunan bangsa, yang memiliki tugas untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan nasional serta berperan sebagai agen perubahan, kekuatan moral, dan kontrol sosial. Tugas, tujuan, dan peran pemuda tersebut ditentukan oleh kekuatan moral pemudanya itu sendiri dalam berjuang, karena pada intinya apa yang dibuat adalah semata-mata berlandaskan pada gerakan moral yang menjadi idealismenya dalam berjuang (Susanti, 2018).

Dalam hal memajukan bangsa dan menggerakkan negara, pemuda harus memiliki moral agar dapat mengaktualisasikan energi dan idenya. Moral pemuda sangat penting dan menjadi landasan dalam membentuk karakter dan perilaku, karena moral ini erat kaitannya dengan kemampuan antara perilaku benar dan salah, sehingga moral dapat dikatakan salah satu komponen pengendalian watak (Revalina *et al.*, 2023). Walaupun moral memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia terutama para pemuda, namun realitanya justru tidak semua pemuda memiliki moral yang baik. Terlebih di era globalisasi ini, kemajuan teknologi semakin berkembang, segala informasi dengan mudahnya didapatkan tanpa adanya batasan atau filter, perkembangan teknologi di era digital ini membuat keterbukaan informasi mempengaruhi semua generasi. Generasi yang paling mudah terkena dampak negatif di era ini adalah para pemuda. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Ilham., *et al* (2019) menyebutkan bahwa perkembangan situasi lingkungan sosial saat ini membawa dampak pada banyaknya fenomena

kemerosotan etika dan moral yang semakin berlanjut. Banyak hal yang menyebabkan terjadinya krisis etika dan moral ini. Penyebab utamanya adalah fenomena globalisasi.

Globalisasi membawa dampak negatif yang menyerang pemuda ini bisa disaksikan dengan seringnya media massa memberitakan pemuda melakukan kasus-kasus buruk, seperti kekerasan dan tindakan anarki, pencurian, tindakan curang, pengabaian terhadap aturan yang berlaku, tawuran antar siswa, ketidaktoleran, penggunaan bahasa yang tidak baik, kematangan seksual yang terlalu dini dan penyimpangannya, sikap perusakan diri, serta penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak lagi. Kasus-kasus di atas tersebut adalah bentuk permasalahan moral, yaitu degradasi moral yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dan sering terjadi pada para pemuda sebagai dampak dari globalisasi dewasa ini. Degradasi moral atau *moral decay* merupakan kondisi terkikisnya prinsip-prinsip etika, nilai-nilai, dan norma-norma sosial secara bertahap dalam suatu masyarakat. Degradasi moral ini diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti rusaknya kepercayaan, menurunnya empati dan simpati, tidak adanya kejujuran dan integritas, serta kurangnya akuntabilitas. Adapun degradasi moral ini diakibatkan oleh faktor-faktor seperti perubahan masyarakat, pergeseran budaya, kemajuan teknologi, dan pola pikir individualistis (Alwazir, 2023).

Degradasi moral di Indonesia tidak hanya terjadi pada pemuda saja, namun juga seluruh lapisan masyarakat. Menurut survei Good News from Indonesia (GNFI) bersama Kelompok Kajian dan Diskusi Opini Publik Indonesia (KedaiKOPI), terdapat sepuluh isu utama yang menjadi perhatian generasi muda di tahun 2022, salah satunya adalah degradasi moral. Survei ini diselenggarakan pada tahun 2022 dengan menggunakan metode telesurvei kepada 906 responden Gen Z (17-24 tahun) dan Gen Y (25-40 tahun) yang tersebar di 11 kota besar di Indonesia dengan response rate sebesar 17,67%.

Gambar 1.1 Data 10 Isu Utama yang Menjadi Perhatian Generasi Muda Indonesia (2022)



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/12/pelecehan-seksual-isu-utama-yang-jadi-perhatian-generasi-muda-indonesia>

Data di atas adalah data mengenai 10 Isu Utama yang Menjadi Perhatian Generasi Muda Indonesia per-tahun 2022 yang dikeluarkan oleh databoks. Berdasarkan data tersebut, diperoleh informasi bahwasanya degradasi moral dan ideolog menempati posisi ketiga sebagai isu utama yang menjadi perhatian generasi muda Indonesia di tahun 2022. Fakta tersebut sangat disayangkan, mengingat Indonesia merupakan salah satu dari sekian negara yang terkenal dengan sikap ramah dan sopan santun yang sangat baik. Munculnya fenomena degradasi moral yang ditunjukkan dengan melemahnya nilai budaya yang dimiliki oleh bangsa kita dan mengarah pada terbentuknya benturan budaya baru, tidaklah bisa dipungkiri dalam masyarakat kita saat ini.

Fenomena degradasi moral ini, terjadi di seluruh dunia juga seluruh wilayah Indonesia, dan tidak hanya ditemukan di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung, Medan, dan lain sebagainya saja, tetapi juga ditemukan di kota-kota kecil lainnya, seperti salah satunya adalah Kota Sukabumi. Hal tersebut dibuktikan dengan seringnya media massa membawakan berita-berita degradasi moral yang

Mutya Akhir, 2024

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA PENGURUS KNPI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PEMUDA DI KOTA SUKABUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi, seperti dikutip dari Tribunpriangan.com, terdapat 3 pemuda di Kota Sukabumi yang digelandang polisi, karena diduga melakukan aksi promosi judi online melalui medsos yang sudah dilakukan pelaku sejak bulan Desember 2023 dan telah meraup keuntungan hingga 10 Juta Rupiah. Sementara itu dikutip dari CNN Indonesia, melaporkan bahwa seorang remaja perempuan inisial P (15) mengalami luka-luka setelah kepalanya dilindas sepeda motor oleh segerombolan pemuda di Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

Dari kedua kasus tersebut, kita menjadi sadar bahwa degradasi moral yang terjadi di kalangan pemuda dewasa ini merupakan masalah serius yang seharusnya segera ditangani. Fenomena degradasi moral sebagai salah satu masalah bersama dalam rangka menyambut masa keemasan Indonesia pada tahun 2024 ini, diakibatkan oleh faktor-faktor seperti keluarga (orang tua) yang kurang mampu memberikan bimbingan, serta gagalnya masyarakat dan lembaga pendidikan dalam mengontrol perilaku para pemuda. Jika degradasi moral ini dianggap biasa dan tetap dibiarkan, maka akan semakin tersebar moral-moral yang menyimpang dari norma yang berlaku selama ini. Untuk itu, diperlukan adanya sebuah penanggulangan yang harus ditanggungjawabkan oleh semua pihak dan elemen masyarakat.

Salah satu pihak yang bisa terlibat dalam membantu menanggulangi atau mencegah terjadinya degradasi moral adalah organisasi kepemudaan. Organisasi Kepemudaan diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, yang menyebutkan bahwa organisasi kepemudaan adalah wadah pengembangan potensi pemuda. Lebih lanjut dalam pasal 40 menyebutkan bahwasanya organisasi kepemudaan dibentuk oleh pemuda berdasarkan kesamaan asas, agama, ideologi, minat dan bakat, atau kepentingan, yang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta berfungsi untuk mendukung kepentingan nasional, memberdayakan potensi, serta mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Di Indonesia, organisasi kepemudaan jumlahnya tidak lebih dari 100 organisasi. Dari banyaknya organisasi kepemudaan yang ada, terdapat sebuah wadah pemersatu setiap organisasi kepemudaan di penjuru Indonesia, yang dikenal dengan Komite Nasional Pemuda

Indonesia (KNPI) yang dibentuk pada 23 Juli 1973 dengan maksud sebagai wadah nasional pemuda.

KNPI sebagai wadah organisasi kepemudaan dapat dimanfaatkan menjadi sarana dalam membangun karakter pemuda Indonesia agar tercegah dari degradasi moral, karena sejalan dengan tujuan dari KNPI itu sendiri bahwa KNPI bertujuan untuk menciptakan pemuda Indonesia yang memiliki wawasan kebangsaan dan berkepribadian Indonesia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berbudi pekerti luhur, dan bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia. KNPI dalam eksistensinya telah memberikan kontribusi sebagai sarana pendidikan informal bagi para anggota, pemuda, dan masyarakat di sekitarnya. Hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan Taufikurrahman (2021) serta Bayu Aji Purnomo (2022), bahwa KNPI dapat membentuk karakter pemuda yang mempunyai nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Maka dari itu, kehadiran KNPI ini menjadi sangat penting untuk mempermudah kerja pemerintah dalam pencapaian tujuan negara, yang salah satunya adalah tujuan melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dari gempuran degradasi moral dengan cara membangun karakter pemuda.

Keberadaan KNPI tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Setiap daerah, memiliki KNPI tersendiri yang disebut dengan DPD KNPI atau dewan pengurus daerah KNPI. DPD KNPI ini terbagi atas beberapa tingkatan, mulai dari KNPI tingkat kecamatan/distrik, kemudian kabupaten/kota, tingkat provinsi, hingga yang teratas tingkat nasional. Di setiap daerahnya, KNPI memiliki pengurus dan program yang berbeda-beda, yang disesuaikan dengan aspirasi masyarakat daerahnya masing-masing. Dari banyaknya KNPI yang tersebar di Indonesia, DPD KNPI Kota Sukabumi merupakan DPD KNPI yang tetap eksis dan aktif membangun karakter pemuda di Kota Sukabumi. Pembangunan karakter oleh DPD KNPI Kota Sukabumi ini dilakukan berdasarkan tujuan KNPI sendiri, yaitu untuk menciptakan pemuda yang berbudi luhur.

Pembangunan karakter pemuda oleh DPD KNPI Kota Sukabumi ini, dilakukan oleh para pengurus dan anggota KNPI yang merupakan datang dari organisasi kemasyarakatan pemuda dan terhimpun dalam KNPI. Pengurus-pengurus tersebut

datang membawa keterampilan sosial masing-masing sesuai dengan visi dan misi organisasinya. Adapun organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) yang tergabung dalam KNPI Kota Sukabumi, berjumlah 95 OKP, yang terdiri dari OKP Angkatan Muda Demokrasi Indonesia, Angkatan Muda Demokrat (AMD), Angkatan Muda Islam Indonesia (AMII), Angkatan Muda Ka'bah (AMK), Angkatan Muda Partai Golkar (AMPG), Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI), BKPRMI, Baladika Karya, Banteng Muda Indonesia (BMI), BK HIMASI, BM Kosgoro, BM PAN, BRIGADE, Daya Mahasiswa Sunda (DAMAS), Distrik AMS, Fatayat NU Fokusmaker, Formas MKGR, Gada AMS, Garda Bangsa, Garda Pemuda Nasdem, Garuda KPPRI, Gema Keadilan, Gema MKGR, Gema Saba, Gerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI), Gerakan Muda Demokrat (GMD), Gerakan Pemuda Islam Indonesia (GPII), Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK), GM FKPP, GM PKPI, GM GAKARI, GM Kosgoro, Gerakan Pemuda Ansor, HIMA Persis, HIMA PUI, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pemuda Tarbiyah Indonesia, IMA AMS, IPPNU, KBPP POLRI, Kesatuan Mahasiswa Muslim Indonesia, KOHATI, Nahdliyin Nusantara, Naswiatul Aisyah, PB HIMASI, Pemuda Bulan Bintang, Pemuda Demokrat Indonesia, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Panca Darma (PPD), Pemuda Panca Marga (PPM) Pemuda Persis, Pemuda PUI, Pemuda Reformasi Indonesia, Pemuda Persis Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Purna Paskibra Indonesia (PPI), SAPMA PP, Satria Gerindra, Srikandi PP, Wanita MKGR, Wirakarya Indonesia, Keluarga Intelektual Muda Partai Golkar, TIDAR, KOPRI PMII, Forum Silaturahmi Anak Pejuang, Gerakan Anti Narkoba, Korp Yuda Putra, Pemuda Katolik, Pemuda Tri Darma, Pemuda PUI Pitaloka AMS, IPK (Ikatan Pemuda Karya, GMPI (Generasi Muda, Pembangunan Indonesia), Gerakan Pemuda Sehat, MPC Pemuda Pancasila, Bapora PP, Koti Mahatidana, BBPPP, FKPPBM, Sukabumi Tiger Organization, XTC, 234 SC, Hisbull Wathon, Gema Santri Gema Pertiwi, Forum Komunikasi Keluarga Purnawirawan Baret Merah, (FKKPBM), Bintang Muda Indonesia, Forum Komunikasi Kaderisasi Generasi

Demokrasi (FKKGD), Demokrat, Insan Muda Demokrat Indonesia, serta Komite Nasional Pemuda Demokrat.

Organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) tersebut tergabung dalam KNPI Kota Sukabumi yang kemudian diwakili oleh setiap ketua dan wakil ketuanya masing-masing. Ketua dan wakil ketua dari setiap OKP tersebut dikenal dengan pengurus KNPI yang memiliki keterampilan sosial kompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adapun menurut Rosenberg (1992) keterampilan sosial ini adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan beradaptasi dalam bentuk simpati, empati, mampu memecahkan masalah serta disiplin sesuai dengan peraturan dan norma yang berlaku. Keterampilan sosial di atas juga dimiliki oleh para pengurus KNPI Kota Sukabumi, dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun karakter untuk mencegah degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi. Keterampilan sosial sebagai potensi yang dimiliki oleh tiap individu tersebut memiliki kontribusi dalam setiap kesuksesan seorang individu, seperti halnya yang dikatakan oleh Robert C. Hogan (2015) dalam penelitiannya "*Social Skills and Success: The Impact of Interpersonal Competence on Career Advancement*" yang menyebutkan bahwa keterampilan sosial membawa dampak pada kemajuan karir. Kemudian penelitian oleh Dan P. McAdams (2014) yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan keterampilan sosial dapat memprediksi kesuksesan dan kesejahteraan seorang individu.

Keterampilan sosial yang terdapat pada pengurus KNPI Kota Sukabumi ini cukup beragam mengingat para pengurus KNPI tersebut berasal dari latar belakang OKP yang berbeda, dengan karakteristik keterampilan sosialnya masing-masing, para pengurus KNPI tentu memiliki strategi dan cara tersendiri dalam membangun karakter untuk mencegah degradasi moral di kalangan pemuda. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Sosial pada Pengurus KNPI sebagai Sarana Pembangunan Karakter dalam Pencegahan Degradasi Moral Pemuda Di Kota Sukabumi”** sebab memiliki urgensi tinggi karena mengkaji bagaimana keterampilan sosial pengurus KNPI dapat digunakan untuk membentuk karakter

pemuda dan mencegah degradasi moral. Dengan fokus pada peran keterampilan sosial dalam kepemimpinan, pengelolaan organisasi, dan penyelenggaraan program pembangunan karakter, maka penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana pengurus KNPI dapat menjadi model peran positif dan memanfaatkan keterampilan interpersonal mereka untuk mempengaruhi dan membimbing pemuda, sehingga berkontribusi pada pembangunan karakter dan penguatan nilai-nilai moral di komunitas. Temuan dari penelitian ini dapat membantu dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mempromosikan perilaku positif di kalangan pemuda dan mendukung pengembangan karakter mereka secara berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi para pengurus DPD KNPI terhadap keterampilan sosial dalam pembangunan karakter pemuda di Kota Sukabumi?
2. Apa karakteristik keterampilan sosial yang dimiliki oleh para pengurus KNPI Kota Sukabumi?
3. Bagaimana implikasi dari keterampilan sosial yang dimiliki oleh para pengurus KNPI Kota Sukabumi dapat menjadi sarana bagi pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang sudah ditentukan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh informasi mengenai persepsi para pengurus KNPI Kota Sukabumi terhadap keterampilan sosial dalam pembangunan karakter pemuda di Kota Sukabumi.
2. Untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik keterampilan sosial yang dimiliki oleh para pengurus KNPI Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui implikasi dari keterampilan sosial yang dimiliki oleh para pengurus KNPI Kota Sukabumi dapat menjadi sarana pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian keilmuan terutama dalam bidang ilmu sosial dan pendidikan, serta khususnya untuk mendeskripsikan tentang keterampilan sosial, dengan cara menganalisis potensi keterampilan sosial pada pengurus KNPI sebagai sarana pembangunan karakter dalam pencegahan degradasi moral pemuda di Kota Sukabumi.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis penelitian ini lebih pada penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata, seperti untuk para pengurus KNPI, pemuda, dan masyarakat umum. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh KNPI untuk memperbaiki atau mengembangkan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pembangunan karakter bagi para pengurus dan anggotanya. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi acuan bagi organisasi kepemudaan lainnya dalam menyusun program pembinaan yang dapat mencegah degradasi moral pemuda, dengan berfokus pada keterampilan sosial sebagai instrumen utama. Selanjutnya bagi para pengurus yang terlibat langsung dalam KNPI, hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan sosial untuk pengembangan diri dan peningkatan kualitas interaksi sosial.

3. Secara Etis

Secara etis, penelitian ini memiliki manfaat untuk memberikan orientasi penelitian dan tercapainya kemaslahatan bersama dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik lagi, baik untuk peneliti sendiri, para pemuda di Kota Sukabumi, serta Organisasi Kepemudaan KNPI di Kota Sukabumi dan pengurusnya yang diteliti. Penelitian ini juga memiliki dampak positif dari segi etika, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan moral dan etika pemuda. Manfaat etis penelitian ini dapat membantu mengarahkan para pemuda untuk lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial. Bagi pengurus KNPI, penelitian ini dapat memberikan panduan bagaimana keterampilan sosial

yang baik dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip etika dalam kepemimpinan, sehingga menjadi contoh yang baik bagi anggota lainnya dan komunitas. Selanjutnya dengan fokus pada pencegahan degradasi moral, penelitian ini berfungsi untuk memperkuat pemahaman mengenai perlindungan terhadap nilai-nilai moral yang positif dalam masyarakat, terutama di kalangan pemuda.

4. Secara Kebijakan

Manfaat secara kebijakan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk merumuskan, mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kualitas kebijakan, baik yang sedang berjalan maupun yang sudah berjalan yang berkaitan dengan kebijakan organisasi-organisasi kepemudaan yang ada, dalam upaya memanfaatkan potensi keterampilan sosial yang pada organisasi KNPI untuk dijadikan solusi bagi pemecahan isu sosial yang ada khususnya masalah degradasi moral untuk mewujudkan kepentingan bersama. Degradasi moral sebagai isu sosial yang terjadi karena krisis identitas, seperti meningkatnya angka kenakalan remaja, kriminalitas, penyalahgunaan narkoba, dan kurangnya etika dalam interaksi sosial, menjadi isu sosial yang dihadapi banyak daerah, termasuk Sukabumi. Maka dari itu penelitian ini diharapkan bisa meemukan solusi konkret untuk membangun karakter pemuda yang lebih baik, serta mengidentifikasi peran KNPI dalam proses tersebut. Manfaatnya akan terasa pada pengembangan kualitas sumber daya manusia, penguatan peran organisasi pemuda, serta perumusan kebijakan yang mendukung pembangunan moral pemuda.

1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam proposal penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas tiga bab, yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I pendahuluan, berisi pengantar yang mencakup konteks dan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

Mutya Akhir, 2024

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA PENGURUS KNPI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PEMUDA DI KOTA SUKABUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Rumusan Masalah
- 1.3. Tujuan Penelitian
- 1.4. Manfaat Penelitian
- 1.5. Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada BAB II kajian pustaka ini, peneliti menyajikan kajian pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan landasan pustaka yang kokoh dan mendalam yang mendukung penelitian ini. Bab ini akan membahas konsep-konsep penting yang terkait dengan variabel penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga akan mencakup hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik ini, sehingga dapat menunjukkan posisi penelitian ini dalam konteks pengetahuan yang sudah ada. Pada BAB ini juga akan disajikan kerangka berpikir penelitian yang memberikan panduan sistematis dalam pelaksanaan penelitian dan analisis data yang akan dilakukan pada bab-bab berikutnya.

- 2.1. Kajian Pustaka
- 2.2. Penelitian Terdahulu
- 2.3. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III Metode Penelitian, akan dibahas secara mendetail mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian. BAB ini mencakup penjelasan tentang jenis penelitian yang dipilih, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan, uji keabsahan data yang dipakai, serta uraian mengenai instrument penelitian. Dengan penjelasan yang komprehensif mengenai metode penelitian pada BAB III ini, diharapkan pembaca dapat memahami secara jelas bagaimana penelitian ini dilakukan dan dapat menilai keakuratan serta kredibilitas temuan yang dihasilkan.

- 3.1. Desain Penelitian
- 3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian
- 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Mutya Akhir, 2024

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PADA PENGURUS KNPI SEBAGAI SARANA PEMBANGUNAN KARAKTER DALAM PENCEGAHAN DEGRADASI MORAL PEMUDA DI KOTA SUKABUMI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4. Teknik Analisis Data

3.5. Uji Keabsahan Data

3.6. Instrumen Penelitian

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV Temuan dan Pembahasan dalam skripsi ini akan membahas temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian serta pembahasannya. Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang telah dijelaskan di BAB sebelumnya. Data yang disajikan akan diolah dan dianalisis sesuai dengan metode yang telah ditentukan dalam BAB III. Temuan-temuan ini akan diorganisir secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Adapun bahian pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap data, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta menjelaskan implikasi dari hasil penelitian terhadap masalah yang diteliti.

4.1. Gambaran Umum Degradasi Moral Pemuda di Kota Sukabumi

4.2. Profil KNPI Kota Sukabumi

4.3. Temuan Penelitian

4.4. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada BAB V skripsi ini terdiri atas simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian yang merupakan akhir dari semua BAB yang sudah disusun. Simpulan berisi rangkuman dan kesimpulan akhir penelitian, implikasi yang dihasilkan dari temuan kemudian dieksplorasi, menyoroti pentingnya hasil penelitian ini dalam konteks lebih luas dan bagaimana hal ini dapat mempengaruhi kebijakan, praktik, atau penelitian di masa depan. Serta terakhir adalah rekomendasi yang disusun untuk memberikan panduan bagi para praktisi atau peneliti yang ingin menerapkan hasil penelitian ini dalam konteks nyata.

5.1. Simpulan

5.2. Implikasi

5.3 Rekomendasi